

STUDI KASUS STUDY CLUB: STRATEGI MEMBANGUN KEBIASAAN BAHASA INGGRIS INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR THAILAND

Feby Rudiazati Agrainy*, Febti Ismiatun

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Koresponden Penulis: 22201073060@unisma.ac.id

Abstrak

Penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris sejak dini menjadi kebutuhan penting di era global. Namun, siswa sekolah dasar di Thailand masih menghadapi tantangan dalam membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan "Study Club" yang dilaksanakan selama empat minggu di salah satu sekolah dasar di Krabi, Thailand. Metode pelaksanaan mencakup pendekatan interaktif melalui permainan edukatif, penggunaan media flashcard, latihan roleplay, dan pendampingan individual. Kegiatan diawali dengan membangun kedekatan emosional antara fasilitator dan siswa, kemudian dilanjutkan dengan latihan speaking bertahap sesuai kemampuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi, keberanian berbicara, serta penguasaan kosakata siswa. Siswa juga menunjukkan minat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Inggris melalui metode yang menyenangkan dan tidak menekan. Dengan demikian, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan mampu menjawab tantangan pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

Kata Kunci:

study club; pembelajaran interaktif; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai sejak dini untuk menghadapi era globalisasi. Sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam sains, teknologi, dan komunikasi global, penguasaan bahasa Inggris memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai informasi dan peluang pendidikan. Namun, tidak semua siswa memiliki kesempatan belajar bahasa Inggris secara aktif dan menyenangkan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Di Thailand, sebagian besar siswa SD cenderung pasif dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan karena terbatasnya pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan.

Padahal, usia dini merupakan masa terbaik untuk membangun kemampuan bahasa, di mana anak-anak memiliki daya serap tinggi terhadap kosakata dan struktur bahasa (Citra & Safitri, 2024). Jika keterampilan ini dilatih sejak awal, siswa akan lebih siap menghadapi pembelajaran bahasa Inggris di jenjang pendidikan berikutnya (Novatun Ela Mahmud et al., 2024). Kebijakan

Kemendikbudristek Indonesia bahkan menetapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di SD mulai tahun ajaran 2027/2028 (Permendikbudristek No. 12/2024), menunjukkan urgensi peningkatan kemampuan ini sejak dini.

Namun demikian, bahasa Inggris sering dianggap sulit, terutama dalam hal speaking, karena siswa merasa asing dengan pengucapan dan kurang percaya diri saat berbicara. Pandangan ini perlu diluruskan, sebab segala bentuk ilmu dapat dikuasai apabila disampaikan dengan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik (Rihlah et al., 2022). Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa adalah penggunaan media sederhana yang menarik, seperti flashcard, serta strategi yang melibatkan interaksi aktif antar siswa dan guru (Widia Aulia Rahmah et al., 2025).

Lebih jauh, speaking menjadi keterampilan yang penting karena erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan interaksi sehari-hari. Keterampilan berbicara bahkan sering kali menjadi kesan pertama seseorang dalam komunikasi ((Indra Gunawan et al., n.d.). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar perlu menitikberatkan pada speaking, bukan hanya grammar dan reading.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menciptakan model pembelajaran yang komunikatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu strategi yang diterapkan adalah Study Club, yaitu kegiatan belajar informal yang terfokus pada speaking melalui media interaktif dan pendekatan personal. Sistem belajar kelompok yang diterapkan tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial antara siswa dan guru (517–528, n.d.). Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan ini adalah membangun kebiasaan berbahasa Inggris secara aktif melalui speaking yang menyenangkan dan relevan bagi siswa di sekolah dasar di Thailand.

METODE PELAKSANAAN

Program Study Club dirancang untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa dengan mengadopsi pendekatan yang menekankan interaksi langsung, permainan edukatif, dan pembiasaan penggunaan bahasa Inggris. Kegiatan diawali dengan membangun kedekatan dan rasa percaya antara siswa dan fasilitator melalui permainan kelompok sederhana. Tahap ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Tahap selanjutnya adalah pengenalan materi menggunakan media flashcard, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh sebagai penunjang visualisasi kosakata. Teknik roleplay digunakan untuk melatih dialog dan membiasakan siswa dengan situasi nyata. Google Translate sesekali digunakan untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap makna kata. Kegiatan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara natural dan percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi mingguan, terjadi peningkatan signifikan dalam keberanian siswa saat berbicara bahasa Inggris. Materi disampaikan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berbasis media seperti flashcard dan metode interaktif membuat siswa lebih cepat memahami kosakata dan berani menggunakannya. Tabel berikut menunjukkan perkembangan speaking siswa selama empat minggu kegiatan:

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Speaking Siswa selama Program Study Club

1.	Flashcard dasar	Cenderung pasif dan malu	Meniru kata dasar
2.	Simulasi greetings	Mulai aktif menanggapi	Mengucapkan kalimat pendek
3.	Roleplay sederhana	Semakin percaya diri	Mulai bertanya
4.	Interaksi bebas terbimbing	Antusias, ekspresif	Berani merespon spontan

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan speaking siswa meningkat secara bertahap setiap minggunya. Pada minggu pertama, siswa masih malu dan hanya meniru kosakata dari flashcard. Minggu kedua mulai menunjukkan kemajuan dengan latihan greetings, di mana siswa mulai merespons secara aktif. Minggu ketiga menggunakan roleplay sederhana, yang membuat siswa lebih percaya diri dan berani berbicara. Puncaknya, pada minggu keempat, siswa mulai merespons secara spontan dan mencoba membuat kalimat sendiri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media visual, aktivitas interaktif, dan pendekatan personal efektif dalam mendorong siswa aktif berbicara dalam bahasa Inggris.

Perkembangan ini sejalan dengan temuan (Widia Aulia Rahmah et al., 2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sederhana dapat meningkatkan antusiasme siswa. Dukungan peran guru sebagai fasilitator aktif juga menjadi kunci keberhasilan, sebagaimana dikemukakan oleh (Kurniawan & Wulandari, 2024) Selain itu, (Citra & Safitri, 2024) menekankan bahwa usia dini merupakan masa yang tepat untuk membangun keterampilan bahasa melalui pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berbasis Study Club ini berhasil meningkatkan keterampilan speaking siswa sekolah dasar di Thailand secara bertahap. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan siswa, mereka menunjukkan perkembangan signifikan dalam keberanian berbicara, penguasaan kosakata, dan partisipasi kelas. Metode berbasis media visual, pendekatan personal, dan penggunaan simulasi terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang komunikatif dan aktif.

Program ini memberikan kontribusi positif dalam menjawab tantangan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini dan dapat dijadikan model implementasi serupa di konteks sekolah dasar lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara program pengabdian di luar negeri yang telah menjalin kerja sama dengan FKIP Universitas Islam Malang. Apresiasi kami sampaikan kepada AECI (Association of Education Cultural International) dan FKIP Unisma atas dukungan, fasilitas, dan pendampingan yang diberikan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik serta memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Citra, N. D., & Safitri, W. (2024). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Pengenalan Konsep Dasar Bahasa Inggris pada Siswa SD Negeri 72 Kota Bengkulu Melalui English Clinical*. 5(1). <https://doi.org/10.29408/ab.v5i1.26664>
- Indra Gunawan, Y., Syah, A., & Rohim, A. (n.d.). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi ELSA (English Learning Speech Assistance) di Ban Huaysiet School Krabi Thailand*.
- Kurniawan, A. B., & Wulandari, S. (2024). Pelatihan Membaca Alfabeta Bahasa Inggris pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 398. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2686>
- Novatun Ela Mahmud, O., Pali, A., Febriana Jani, F., Kristina Mbu, E., Eugenius Sani Hurint, M., & Yohana Mazing, M. (2024). FUN WITH ENGLISH UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDI ENDE 9. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Rihlah, J., Rulyansah, A., Putri, R., Budiarti, N., & Authar, N. (2022). *English is Fun: Pelatihan Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar*.
- Widia Aulia Rahmah, Jericho Aditya Vandy, Rizky Titis Agustianto, Sri Harini, Endang Silaningsih, Erni Yuningsih, Indra Cahya Kusuma, & Didi Didi. (2025). Menumbuhkan Semangat dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 pada Sekolah Dasar di Phatnawitya dan Darul Muhmin, Thailand Selatan. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 361–369. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i2.4953>